BAB V

SIMPULAN

Seni kaligrafi Islam di Indonesia bukan hanya digunakan dalam hal keagamaan, melainkan juga digunakan pada salah Lembaga Swadaya Masyarakat, yaitu pada logo halal Majelis Ulama Indonesia (MUI). Kaligrafi dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan. Kaligrafi juga bisa memperindah pesan yang ingin disampaikan. Yang paling menarik pada logo tersebut, yaitu penggunaan dua jenis tulisan, yaitu tulisan kaligrafi Islam dan tulisan latin yang diterapkan pada logo tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa logo halal MUI tersebut memiliki nilai kekhasan, keunikan, dan gaya pembeda yang jelas dengan logo lainnya yang sebagian besar hanya menggunakan satu jenis tulisan saja. Nilai khas pada logo Majelis Ulama Indonesia, yaitu penempatan dua jenis kaligrafi pada logo tersebut. Hal ini membuat logo tersebut unik karena selain menerapkan tulisan latin, tulisan kaligrafi pun diterapkan di dalam lingkaran pada logo tersebut.

Tulisan kaligrafi "Majelis Ulama Indonesia" pada logo halal Majelis Ulama Indonesia termasuk jenis kaligrafi kufi. Tulisan kaligrafi tersebut mempunyai karakter dominan berbentuk siku (kubisme). Walaupun ditulis melingkar, bentuknya yang bersiku masih terlihat jelas pada tulisan kaligrafi tersebut. Bentuk kufi yang bersiku ini semakin berkembang, sehingga saat ini biasa digunakan dan sesuai untuk keperluan dekoratif pada bangunan arsitektur seperti Masjid, madrasah, dan gedung-gedung kota di negeri Islam. Dekorasi yang digunakan pada tulisan "*Majlisul'ulamaa indaunaisiya*" dalam logo halal Majelis Ulama Indonesia dibuat melingkar. Dengan penggunaan jenis kaligrafi kufi pada logo halal Majelis Ulama Indonesia tersebut, memperindah pesan dengan huruf-huruf dan harakatnya yang ada pada logo.

Alur pembacaannya, yaitu dari kiri bawah melingkar ke kanan bawah, sehingga terbaca "*Majlisul'ulamaa indaunaisiya*". Dengan fenomena tata letak kaligrafi tersebut, membuat sebagian orang akan merasa kebingungan membaca kaligrafi pada logo tersebut karena alur pembacaan pada huruf Arab, yaitu dari kanan ke kiri. Alur ini bertolak belakang pada alur pembacaan huruf latin yang alur pembacaannya dari kiri ke kanan. Dengan demikian, tingkat keterbacaan pada

penerapan tulisan kaligrafi "*Majlisul'ulamaa indaunaisiya*" pada logo halal Majelis Ulama Indonesia terkesan sulit terbaca walaupun tulisannya dengan ukuran yang cukup besar pada logo tersebut.

Dengan temuan jenis kaligrafi kufi pada logo halal Majelis Ulama Indonesia ini, menunjukkan bahwa saat ini jenis kaligrafi kufi sudah berkembang dengan digunakannya atau dimanfaatkannya jenis kaligrafi ini pada suatu logo.

Sedangkan tulisan kaligrafi "halal" pada logo halal Majelis Ulama Indonesia termasuk jenis kaligrafi naskhi. Kaligrafi gaya Naskhi paling sering dipakai umat Islam, baik untuk menulis naskah keagamaan maupun tulisan sehari-hari. Karakter hurufnya sederhana, nyaris tanpa hiasan tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca. Jenis kaligrafi ini sering digunakan karena relatif mudah untuk membaca dan menulisnya, serta menarik, khususnya untuk masyarakat umum. Saat ini, naskhi dianggap jenis kaligrafi tertinggi untuk hampir semua umat Islam dan Arab di seluruh dunia. Oleh karena itu, jenis kaligrafi ini dipakai dalam logo halal Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang bertuliskan "halal" agar masyarakat lebih mudah memahami tulisan tersebut.

Susunan huruf hijaiyah pada tulisan kaligrafi "halal" tersebut, yaitu huruf *ha,lam alif, dan lam*. Dengan penggunaan jenis kaligrafi naskhi pada logo halal Majelis Ulama Indonesia tersebut, mempermudah pesan dengan huruf-huruf yang terstruktur dengan sederhana yang ada pada logo.

Alur pembacaannya, yaitu dari kanan ke kiri sesuai dengan kaidah atau aturan tulisan Arab, sehingga terbaca "*halaal*". Dengan fenomena tata letak kaligrafi tersebut yang diletakkan di tengah-tengah logo, membuat orang-orang akan mudah untuk membaca dan memahami kaligrafi pada logo tersebut karena kesederhanaan dari jenis kaligrafi naskhi tersebut. Dengan demikian, tingkat keterbacaan pada penerapan tulisan kaligrafi "*halaal*" pada logo halal Majelis Ulama Indonesia terkesan mudah dibaca dengan tulisannya yang berukuran cukup besar yang letaknya berada di tengah pada logo tersebut.

Dengan temuan jenis kaligrafi naskhi pada logo halal Majelis Ulama Indonesia ini, menunjukkan bahwa saat ini jenis kaligrafi naskhi sudah berkembang dengan digunakannya atau dimanfaatkannya jenis kaligrafi ini pada

logo supaya mempermudah pembacaan dan pemahaman pesan yang ingin disampaikan dengan kesederhanaan struktur hurufnya.